

MENGELOLA PERGURUAN TINGGI YANG BERKUALITAS DENGAN MEMAKSIMALKAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Dr.Elbadiansyah,M.Pd
Email: mr.elbadiansyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Ketiganya akan saling mempengaruhi. Oleh karena itu landasan pendidikan dan ilmu perlu diperkuat dengan sistem pengajaran yang baik di kelas serta membangun budaya pendidikan yang positif. Misalnya dengan mengembangkan budaya diskusi, sehingga sikap kritis mahasiswa tergal, setelah proses ini terlampaui, barulah penelitian dan pengembangan, serta pemberdayaan masyarakat juga bisa terimplementasi sesuai dengan harapan dan cita-cita Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui pengabdian kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi itu sendiri sebenarnya diberikan kepada seluruh civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa, dosen sebagai pengajar, pembimbing sekaligus pendamping, sedangkan mahasiswa sebagai peserta didik yang menuntut dan mengembangkan ilmu, kedua elemen ini akan terus berkaitan dalam mengembang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Kata Kunci : Perguruan Tinggi, Kualitas, Tridarma

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri dari program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis dalam bidang tertentu, yang diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa sendiri. Perguruan Tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia, keberadaan Perguruan Tinggi yang merupakan lanjutan pendidikan bagi lulusan sekolah tingkat atas, seperti SMA/MA/SMK dan sederajat lainnya. Dalam proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi tentu lebih bervariasi dibandingkan di sekolah menengah atas, sehingga kualifikasi tenaga pendidik juga tentu berbeda dengan guru di sekolah menengah atas, demikian pula dengan sistem pengelolaan Perguruan Tinggi tentu juga berbeda dengan pengelolaan di sekolah menengah atas, perbedaan dimaksud adalah dengan adanya tridharma perguruan tinggi, yaitu: Dharma Pendidikan dan Pengajaran, Dharma Penelitian dan Pengembangan, serta Dharma Pengabdian kepada Masyarakat, dan Tri Dharma Perguruan Tinggi bukan hanya menjadi tanggung jawab para dosen (pendidik) semata tetapi juga harus melibatkan para mahasiswa, serta orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran atau seluruh civitas akademika memiliki tanggung jawab yang sama.

Pendidikan dan Pengajaran adalah unsur pertama dan utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Perguruan Tinggi sebagai institusi penghasil tenaga kerja terampil dan tenaga ahli yang berkarakter serta inovasi yang memiliki daya saing, baik di dalam maupun luar negeri. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (ayat 1). di Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, diantaranya adalah menyusun kurikulum dengan memperhatikan kepentingan dan keunggulan secara komparatif serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dari pengertian pendidikan diatas maka proses pembelajaran yang ada di Perguruan Tinggi (PT) memiliki peranan penting untuk menciptakan bibit-bibit unggul, pendidikan dan pengajaran yang baik akan menghasilkan bibit unggul dari suatu perguruan tinggi yang akan mampu membawa bangsa ini kearah bangsa yang lebih maju, lulusan-lulusan yang berkualitas dari perguruan tinggi akan menjadi penerus bangsa yang membawa Indonesia kearah yang lebih maju, sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan dan pengajaran harus menjadi pokok dan sumber utama dalam mencapai tujuan dari perguruan tinggi.

Penelitian dan Pengembangan merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model, atau informasi baru yang memperkaya ilmu

pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian, penelitian dan pengembangan juga sangatlah penting bagi kemajuan perguruan tinggi, kesejahteraan masyarakat serta kemajuan bangsa dan negara. Dari penelitian dan pengembangan maka mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teknologi, pada penelitian dan pengembangan mahasiswa harus lebih cerdas, kritis dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai *agent of change*. Mahasiswa harus mampu memanfaatkan penelitian dan pengembangan ini dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan-perubahan yang akan membawa Indonesia kearah yang lebih maju dan terdepan.

Ilmu yang mereka peroleh dan kuasai melalui proses pendidikan di perguruan tinggi harus diimplementasikan dan diterapkan, salah satunya dengan kegiatan ilmiah seperti melalui penelitian dan pengembangan. Penelitian mahasiswa bukan hanya akan mengembangkan diri mahasiswa itu sendiri, namun juga memberikan manfaat bagi kemajuan peradaban dan kepentingan bangsa kita dalam menyejahterakan bangsa. Selain pengembangan diri secara ilmiah dan akademis, mahasiswa pun harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya dalam hal *softskill* dan kedewasaan diri dalam menyelesaikan segala masalah yang ada. Mahasiswa harus mengembangkan pola pikir yang kritis terhadap segala fenomena yang ada dan mengkajinya secara keilmuan, demikian pula bagi para dosen harus mampu memberikan contoh dalam pengembangan ilmu pengetahuan, bahkan diharapkan dapat melakukan kolaborasi dengan para mahasiswanya dalam memecahkan persoalan di tengah masyarakat.

Selanjutnya Pengabdian kepada Masyarakat pada hakikatnya membantu masyarakat agar masyarakat dapat dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan demikian azas pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan azas kemanusiaan yang menekankan pada usaha pengembangan masyarakat sebagai objek pembangunan. Menurut Undang-Undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (ayat 11).

Permasalahan yang ada di lapangan sebagian perguruan tinggi yang ada masih kurang fokus terhadap dharma kedua dan ketiga, yaitu penelitian dan pengembangan juga pengabdian kepada masyarakat, akibatnya perguruan tinggi tidak jauh berbeda dengan jenjang pendidikan menengah atau SMA sederajat. Untuk itu perguruan tinggi dituntut untuk memfungsikan diri menyelenggarakan tri dharma secara maksimal untuk meningkatkan kualitas lulusannya, demi mencapai kualitas masyarakat dan meningkatkan daya saing bangsa di masa-masa yang akan datang.

B. Maksud dan Tujuan

Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pengelola lembaga pendidikan tinggi, bahwa fungsi dan peran perguruan tinggi mencakup tiga dharma dimaksud, yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan pengembangan, serta dharma pengabdian kepada masyarakat, hal ini dilakukan agar perguruan tinggi memiliki kualitas dan

memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sementara tujuan dari artikel ini adalah untuk mendorong dunia pendidikan tinggi sebagai institusi yang mengemban tugas meningkatkan daya saing bangsa, agar selalu berpikiran maju untuk menciptakan kualitas yang maksimal dengan melakukan inovasi kampus, tidak saja yang sifatnya rutinitas dharma pertama yaitu pendidikan dan pengajaran, namun dharma kedua dan ketiga harus selalu dipacu dengan memberdayakan potensi yang ada, seperti para mahasiswa harus selalu didorong untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah, juga para dosen yang terus melakukan arahan dan motivasi yang kuat untuk para mahasiswanya, dan juga dosen yang selalu mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat dalam bentuk melakukan penelitian dan pengembangan, sekaligus juga membina untuk tercipta masyarakat yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan.

C. Dasar Hukum

Undang-Undang Dasar RI 1945 pasal 20,21 dan 31, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

D. Hasil yang Ingin Dicapai

Setiap perguruan tinggi diharapkan dapat mengelola tridharma perguruan tingginya dengan baik dan seimbang. Proses pembelajaran harus diawali oleh visi dan misi. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu tujuan pencapaian yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut, karena setiap perguruan tinggi diharapkan dapat melahirkan generasi bangsa yang memiliki intelektual dan teknologi yang tinggi, serta orang-orang yang memiliki semangat juang yang tinggi, pribadi yang selalu berorientasi dan pemikiran-pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, inovatif dan sebagainya. Dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika, oleh karena itu para dosen dan mahasiswa harus memahami tentang esensi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dimaksud.

MENGELOLA PERGURUAN TINGGI YANG BERKUALITAS DENGAN MEMAKSIMALKAN TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Perguruan tinggi bukan hanya sekedar lembaga pendidikan, namun juga sebagai lembaga yang menjembatani hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat, dalam bentuk memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan masyarakat secara luas, oleh karena itu perguruan tinggi harus memiliki konsep dan tujuan yang jelas dalam membangun perguruan tinggi agar menghasilkan dampak yang positif bagi masyarakat secara luas. Perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil tenaga kerja atau manusia yang berkualitas (*qualified manpower*) yang merupakan suatu proses, dan mahasiswa sebagai keluaran (*output*) dari hasil produk yang memiliki nilai (*value*) dalam dunia kerja, kemudian keberhasilan tersebut dapat di ukur dengan tingkat penyerapan lulusan dalam masyarakat (*employment rate*) dengan ukuran tingkat penghasilan yang mereka terima.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pelatihan untuk meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat, maka mutu perguruan tinggi ditentukan oleh penampilan atau prestasi penelitian dosen dan mahasiswanya, untuk mengukur masukan dan keluaran mutu perguruan tinggi di hitung dengan jumlah dosen dan mahasiswa yang mendapat penghargaan dari hasil penelitiannya (baik di tingkat lokal, nasional maupun di tingkat internasional), atau jumlah dana yang diterima oleh sivitas akademika atau oleh lembaganya untuk kegiatan penelitian, ataupun jumlah publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam majalah ilmiah yang terakreditasi. Perguruan tinggi sebagai upaya memperluas dan mempertinggi pengayaan kehidupan, indikator sukses kelembagaan terletak pada cepatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa dan variasi jenis program yang ditawarkan. Rasio mahasiswa-dosen yang besar dan satuan biaya pendidikan setiap mahasiswa yang rendah juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan perguruan tinggi.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai tugas utama yang tertuang dalam tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, maka diuraikan sebagai berikut :

A. Dharma Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran adalah merupakan hal pertama dan utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Di dalam Undang-Undang tentang pendidikan tinggi menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan di atas maka proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk menciptakan bibit-bibit unggul. Pendidikan dan pengajaran yang baik akan menghasilkan bibit unggul dari suatu perguruan tinggi yang akan mampu membawa bangsa ini kearah bangsa yang lebih maju .lulusan-lulusan yang berkualitas dari perguruan tinggi akan menjadi penerus bangsa yang membawa Indonesia kearah yang lebih maju dalam dapat meningkatkan daya saing bangsa di mata dunia. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan dan pengajaran harus menjadi pokok dan sumber utama dalam mencapai tujuan dari perguruan tinggi.

Pengertian pendidikan dan pengajaran disini adalah dalam rangka meneruskan pengetahuan atau dengan kata lain dalam rangka *transfer of knowledge* ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan melalui penelitian oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam pendidikan tinggi di negara kita dikenal dengan istilah strata, mulai dari strata satu (S-1) yaitu merupakan pendidikan program sarjana, strata dua (S-2) merupakan program magister dan strata tiga (S-3) yaitu pendidikan doktor dalam suatu disiplin ilmu, serta pendidikan jalur vokasional/non gelar (diploma).

Mantan Wakil Presiden Boediono (Kompas, 27/8/2012). Melalui pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa akan berproses menjadi bibit-bibit unggul. Dalam hal ini, perguruan tinggilah yang berkewajiban melahirkan generasi-generasi emas. Adanya mahasiswa yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan tidak bisa terlepas dari peran perguruan tinggi itu sendiri. Perguruan tinggi baik swasta maupun negeri diberikan kebebasan tersendiri untuk

menyusun konsep dari pendidikan. Adanya konsep yang jelas di atas diharapkan mampu membawa negara ke arah kemajuan. Kemajuan tersebut meliputi kemajuan budaya, *mindset* dan Iptek.

Demi mencapai tujuan dari Tri Dharma Perguruan tinggi tersebut, mahasiswa dituntut aktif untuk mengeksplor, mencari dan menggali sendiri terkait keilmuan yang digeluti. Dengan demikian, mahasiswa sadar betul apa yang dilakukannya dan dalam rangka meraih keilmuan apa. Semakin spesifik keilmuan seseorang, maka semakin matang dan sempurna.

Saat berlangsungnya pendidikan dan pengajaran, pengajaran tidak hanya bertumpu pada diri dosen atau yang biasa disebut pendidikan komunikasi satu arah. Pendidikan yang berlangsung seharusnya meliputi komunikasi dua arah yang melibatkan keaktifan antara dosen dan mahasiswa. Konkritnya, dosen bukan hanya sebatas mentransfer ilmu dari gelas kosong menjadi berisi. Lebih dari itu, dosen pendidikan dituntut untuk merangsang daya pikir mahasiswa sehingga ilmu akan berkembang, bukan stagnan berjalan di tempat.

Upaya menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyediaan tenaga kerja terampil dan siap melaksanakan pekerjaan di tempat kerja, maka dalam dharma ini melakukan penyempumaan Kurikulum. Untuk dapat menyusun kurikulum berbasis kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja, maka perlu dilakukan penjarangan informasi dari *stakeholder*, berbagai lembaga atau asosiasi penyedia lapangan kerja dan para pengusaha yang akan memakai para lulusan yang dihasilkan. Dari penjarangan informasi ini akan diperoleh kualifikasi atau jenis keterampilan/keahlian yang banyak dibutuhkan oleh pemakai tenaga kerja.

B. Dharma Penelitian dan Pengembangan

Dari tindak lanjut point pertama Tri Dharma Perguruan Tinggi di atas, pendidikan dan pengajaran selanjutnya diarahkan pada penelitian dan pengembangan, tujuan dari point kedua ini mahasiswa dalam menuntut ilmu diharapkan tidak hanya sebatas tahu, namun mengerti dan mampu menjadi konseptor perkembangan zaman di masa depan, begitu pentingnya penelitian dan pengembangan yang tertera pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, penelitian dan pengembangan adalah aktivitas jantungnya civitas akademik. Perguruan tinggi tanpa adanya penelitian akan dianggap sebagai perguruan tinggi yang tidak produktif, selain itu, perguruan tinggi tanpa adanya penelitian akan dianggap sebagai perguruan tinggi yang tertinggal.

Pentingnya sebuah penelitian dan pengembangan juga terletak pada *updatenya* keilmuan, kampus dituntut menjadi *problem solving* sehingga mau tidak mau harus lebih cepat merespon isu-isu global, memberikan pencerahan, penjelasan dan sikap yang tepat untuk masyarakat mengenai apa yang sedang terjadi. Mengingat derasnya arus perkembangan zaman yang sering berubah, sebuah penelitian biasanya belum tentu dapat dipraktikkan, oleh sebab itu, adanya penelitian dan pengembangan diupayakan dapat menjadi penelitian yang bisa secara riil menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa penelitian, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri

sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas. artinya penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi kemasa depan. Dengan kata lain penelitian diperguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting artinya jauh dimasa yang akan datang.

C. Dharma Pengabdian kepada Masyarakat

Dosen dan mahasiswa dituntut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, pengabdian tersebut dapat berupa penyebaran ilmu ke tempat peribadatan, acara warga maupun bentuk-bentuk tulisan di media massa. Demikian juga mahasiswa, pengabdian inilah yang menuntut para akademisi untuk mempraktikkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari di kampus. Sebab, ilmu tanpa dipraktikkan seperti tong kosong nyaring bunyinya. Oleh sebab itu, seorang akademisi benar-benar harus menjadi teladan bagi para akademisi lainnya terkhusus kepada masyarakat yang notabene adalah warga yang bisa hidup bersama sehari-hari.

Di zaman yang serba modern ini, para akademisi sangat leluasa untuk melakukan dan melaksanakan dengan sepenuh hati segala bentuk pengabdian sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bila Anda seorang akademisi di bidang media, Anda dapat turut menjadi rantai kebaikan dengan menyebarkan konten-konten yang berkualitas. Ya, hal tersebut hanyalah contoh kecilnya saja. Jadi, mengabdikan jangan hanya diartikan sempit turut kerja bakti di kampung halaman. Anda bisa mengeksplor keilmuan Anda dengan aksi-aksi yang banyak bermanfaat bagi orang banyak. Dalam hal pembelajaran, mahasiswa yang merantau perlu memperteguh diri bahwa menuntut ilmu di perguruan tinggi harus dilakukan secara maksimal. Bila sudah tiba waktunya kembali ke kampung halaman, Mahasiswa mampu mengabdikan dirinya terjun ke masyarakat membangun desa.

Dharma pengabdian pada masyarakat harus diartikan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di perguruan tinggi, khususnya sebagai hasil dari berbagai penelitian. Pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat konkrit dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota civitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat maupun terhadap inisiatif perguruan tinggi yang bersangkutan yang bersifat *nonprofit* (tidak mencari keuntungan). Dengan aktivitas ini diharapkan adanya umpan balik dari masyarakat ke perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif, padahal ini mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwasanya mahasiswa adalah penyambung lidah

rakyat, *agent of change* dan lainnya, oleh karena itu mahasiswa harus mengetahui porsi dari tugas mereka masing – masing dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Mahasiswa menempati lapisan kedua dalam relasi kemasyarakatan, yaitu berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah, mahasiswa adalah yang paling dekat dengan rakyat dan memahami secara jelas kondisi masyarakat tersebut. Kewajiban sebagai mahasiswa menjadi *front line* dalam masyarakat dalam mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah terhadap rakyat karena sebagian besar keputusan pemerintah di masa ini sudah terkontaminasi oleh berbagai kepentingan politik tertentu dan kita sebagai mahasiswa yang memiliki mata yang masih bening tanpa terdampai kepentingan-kepentingan serupa mampu melihat secara jernih, melihat yang terdalem dari yang terdalem terhadap intrik politik yang tidak jarang mengeksploitasi kepentingan rakyat. Disini mahasiswa berperan untuk membela kepentingan masyarakat, tentu tidak dengan jalan kekerasan dan aksi chaotic, namun menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pendidikan, kaji terlebih dahulu, pahami, dan sosialisasikan pada rakyat, mahasiswa memiliki ilmu tentang permasalahan yang ada, mahasiswa juga yang dapat membuka mata rakyat sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap rakyat

PEMBAHASAN

Tri Dharma di Perguruan Tinggi adalah salah satu dari sub sistem Pendidikan Nasional, keberadaannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berperan sangat penting melalui adanya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, diantaranya yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwasanya perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pasal 20 Ayat 2.

Mahasiswa yang merupakan kaum intelektual bangsa ini berkewajiban untuk meningkatkan kualitas secara khusus agar nantinya mutu bangsa kita pun ikut meningkat, mahasiswa dan pendidikan adalah satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan, pola berpikirnya didasari dengan adanya pertimbangan yang rasional, bukan menggunakan adu otot tetapi dengan menggunakan adu otak, dengan kedewasaan pola berpikir mahasiswa. Ilmu yang telah dikuasai oleh mahasiswa selama proses pendidikan yang panjang di perguruan tinggi haruslah diimplementasikan dalam kegiatan penelitian, penelitian yang dilakukan mahasiswa bukan hanya akan mengembangkan dirinya sendiri, akan tetapi juga akan memberikan banyak manfaat bagi kemajuan dan kepentingan bangsa kita di dalam menyejahterakan bangsa Indonesia, selanjutnya mahasiswa sebagai masyarakat intelektual mampu menjadi masyarakat yang membawa perubahan (*agent of change*) dan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah, mahasiswa hendaknya memiliki peran untuk membela kepentingan masyarakat, karena mahasiswa mempunyai ilmu mengenai permasalahan yang ada, sehingga mahasiswa membuka mata rakyat yang mana itu merupakan salah satu bentuk pengabdian mereka kepada masyarakat.

Tujuan dari pendidikan tinggi adalah melahirkan intelektual, ilmuwan yang professional, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berbudaya, kreatif dan berkarakter tangguh, menggali ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melakukan karya penelitian untuk kemaslahatan bangsa dan Negara serta kemanusiaan, juga mengabdikan diri kepada kepentingan masyarakat secara luas. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan siswa yang masuk (*incoming students*) yang

dapat melahirkan pengajar (*teaching*), dalam proses belajar (*learning process*), kegiatan tersebut untuk mencapai delapan standar pendidikan di perguruan tinggi, yaitu standar isi, standar proses dan standar isi (pembelajaran) dan standar kompetensi lulusan (SKL), kemudian standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Masyarakat akademik yang menjadikan jaminan kualitas masyarakat (*Academic community* dan *quality assurance*) dilakukan dengan kepemimpinan (*leadership*), pengelolaan yang baik (*management*), dengan memperbaiki *organization, staff, funding, resources, physical facilities, laboratories, library, curriculum*. civitas akademika dan jaminan kualitas kepemimpinan dilakukan dengan manajemen, organisasi memperbaiki dengan, staf, pendanaan, sumber daya, sarana dan fasilitas fisik, laboratorium, perpustakaan, kurikulum.

Graduates (lulusan) yang dihasilkan suatu Perguruan Tinggi diharapkan dapat memenuhi Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-PT) untuk membentuk sikap dan tata nilai, pengetahuan, ketrampilan, manajerial dan tanggung jawab, dengan menerapkan kurikulum berbasis KKNI sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, sehingga tercapai tujuan pendidikan tinggi. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat diketahui bahwa KKNI merupakan program studi yang mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat. KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Optimalisasi peran pendidikan tinggi, dengan memberdayakan mahasiswa sebagai sumber daya kreatif dan inovatif, lulusan yang kreatif, mahasiswa dan dosen peningkatan jumlah dan mutu penelitian, menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melalui penelitian-penelitian perguruan tinggi yang dihilirkan untuk mendatangi langsung kepada masyarakat. hal ini untuk mendukung IPTEK sebagai kekuatan utama peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan dan peradaban bangsa, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya terpenuhinya jumlah dosen, ilmuwan dan perekayasa. *Ultimate contribution, Innovating to develop local and national competitiveness, transpering culture, knowledge, technology to society and industry researching basic and applicative problems, educating people* (kontribusi tertinggi, berinovasi untuk mengembangkan daya saing lokal dan nasional, transper budaya, pengetahuan, teknologi untuk masyarakat dan industri yang meneliti masalah dasar dan aplikatif, mendidik masyarakat. Dalam Rentra 2009-2014 *agent to education and agent of research. peapel ecpextation, mainperform indicator. mendidik masyarakat* (agen untuk pendidikan dan agen penelitian untuk memenuhi harapan setiap orang, berdasarkan indikator performa utama).

Perguruan Tinggi yang memiliki daya saing tinggi, mampu melakukan perubahan dan pembaharuan pendidikan yang dapat mengkombinasikan antara keunggulan akademik dengan kebutuhan pasar dan masyarakat. Kemudian keunggulan penelitian kreativitas dan kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurial*), yang menghasilkan lulusan berdaya saing global (*hardskill and softskill*), dapat bekerjasama dan bersinergi dengan lembaga, industri dan pemerintah, asosiasi profesi, serta lembaga pendidikan dan pengujian di dalam dan di luar negeri, termasuk

pertukaran dosen dan mahasiswa antar Negara terutama di tingkat ASEAN, selanjutnya dilakukan penajaman terhadap kurikulum dalam rangka penyesuaian kekinian. Akreditasi Perguruan Tinggi yang baik, untuk peningkatan mutu secara berkelanjutan (akreditasi Nasional dan Internasional) untuk menuju Perguruan Tinggi berkelas dunia (*World class University*).

Perguruan Tinggi sebagai penghasil tenaga kerja terampil dan tenaga ahli yang berkarakter serta inovasi yang memiliki daya saing dalam dan luar negeri (*excellent*) adalah Perguruan Tinggi yang mampu mengemas pendidikan (akademik), penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan tenaga ahli di bidangnya, hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan inovasi atau perubahan yang signifikan, sehingga tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai pelaku dosen yang merupakan anggota civitas akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya, dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkannya, dosen secara perseorangan atau berkelompok wajib menulis buku ajar atau buku teks, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta pembudayaan kegiatan baca tulis bagi civitas akademika. Mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan atau profesional, mahasiswa sebagaimana dimaksud di atas secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan atau profesional yang berbudaya, mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik, mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya, mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi, mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik di lingkungan kampus.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan

Tinggi (SN-PT) untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah: a) agama; b) Pancasila; c) kewarganegaraan; dan d) bahasa Indonesia. Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud di atas dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Mata kuliah sebagaimana dimaksud dilaksanakan untuk program diploma dan sarjana.

Prinsip Pembelajaran dalam SN-PT (Pasal 11 Permenristekdikti No 44 Tahun 2015) disebutkan : Interaksi mahasiswa-dosen, capaian pembelajaran, praktek mengajar yang efektifinteraktif. holistik, *integrative*, mendorong pola pikir komprehensif, internalisasi keunggulan kearifan lokal-internasional, pendekatan inter-multi disiplinholistik. efektif, saintifik, pembelajaran kolaboratif dandiskusi yangberpusat pada mahasiswa, *High Order Learning Strategi*(masa pembelajaran tingkat tinggi, pembelajaran *reflektif* dan *integrative*, penalaran kuantitatif. kontekstual, tematik, kualitas interaksi, lingkungan yang mendukung.

PENUTUP

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Ketiganya akan saling mempengaruhi. Oleh karena itu landasan pendidikan dan ilmu perlu diperkuat dengan sistem pengajaran yang baik di kelas serta membangun budaya pendidikan yang positif. misalnya dengan mengembangkan budaya diskusi, sehingga sikap kritis mahasiswa tergali, setelah proses ini terlampaui, barulah penelitian dan pengembangan, serta pemberdayaan masyarakat juga bisa terimplementasi sesuai dengan harapan dan cita-cita Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui pengabdian kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi itu sendiri sebenarnya diberikan kepada seluruh civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa, dosen sebagai pengajar, pembimbing sekaligus pendamping, sedangkan mahasiswa sebagai peserta didik yang menuntut dan mengembangkan ilmu, kedua elemen ini akan terus berkaitan dalam mengembang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Fitroh, 2013, Prosiding KNSI “Analisis Faktor-faktor Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Lombok.

Rahmat Nugroho, 2006 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan, Bandung.

<http://itjen.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2017/02/TRIDHARMA-PT-ITJEN-1.pdf>

<https://www.kompasiana.com/pitriyulianti/tri-dharma-perguruan-tinggi>

<https://gopena.net/tri-dharma-perguruan-tinggi/>